

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kemajuan sebuah negara adalah ketika masyarakat sudah terbiasa menabung sejak dini dan dapat mendukung biaya hidupnya di hari tua. Masa pensiun merupakan masa yang secara alamiah akan menghampiri setiap orang, berdasarkan pada pencapaian usia tertentu. Ketika seseorang mendekati masa pensiun, tentu akan semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan hari tua (Hidayah et al., 2021).

Berkaitan dengan perencanaan hari tua dilakukannya survei Nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 dan 2019 perihal pengukuran sikap dan perilaku keputusan keuangan, dari total 12.773 sekitar 11.345 responden menyatakan memiliki tujuan keuangan. Pada survei tahun 2016, masyarakat Indonesia cenderung memilih finansial jangka pendek seperti untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mempertahankan hidup 69% dan hanya 6,3% memilih untuk mempersiapkan hari tua untuk finansial jangka panjangnya. Kemudian dilakukan kembali survei tersebut pada tahun 2019, dengan perbandingan tujuan keuangan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Tujuan Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016 & 2019

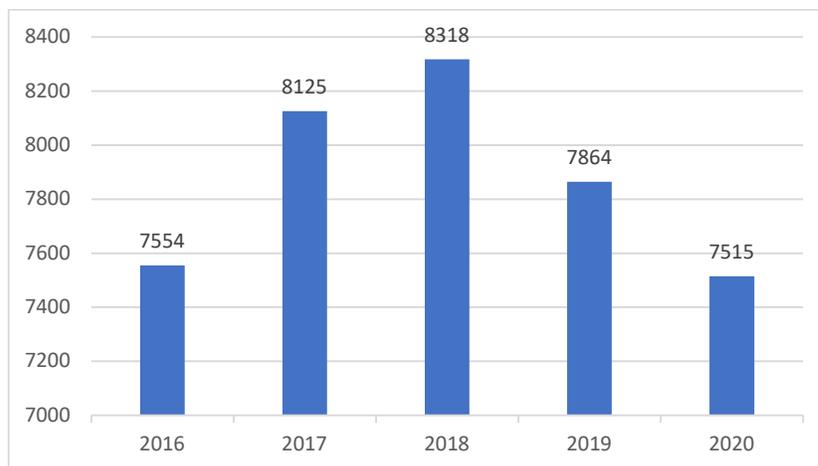
Tujuan Keuangan	2016	2019
Mempersiapkan hari tua	6,3%	39,5%
Membayar biaya pendidikan	4,30%	25,71%
Sekedar memenuhi kebutuhan pokok	50,7%	20,68%
Sekedar mempertahankan hidup	18,3%	4,68%
Memenuhi biaya kesehatan	1,5%	3,08%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terdapat perubahan pola perilaku masyarakat Indonesia pada tahun 2016 dan 2019 perihal tujuan keuangan. Tahun 2019 sebanyak 39,5% responden memilih persiapan hari tua dan 25,71% untuk

membayar biaya pendidikan sebagai tujuan keuangannya, sementara hanya 20,68% untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sebagai finansial jangka pendeknya (OJK, 2021). Selanjutnya, berdasarkan survei Global yang dilakukan *Standard Chartered* di dua belas negara, termasuk salah satunya masyarakat Indonesia 34% menyatakan persiapan tabungan pensiun sebagai tujuan finansial yang aktif dan difokuskan saat ini (Indonesia, 2021). Adapun hasil studi Investor Global Schroders 2021 menyatakan bahwa 79% dampak dari pandemi covid-19, orang yang belum pensiun ingin menyisihkan lebih banyak dananya untuk masa pensiun (Bisnis.com, 2021). Hal-hal tersebut diasumsikan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah memiliki kesadaran untuk dapat mempersiapkan dana pensiun.

Namun, disisi lain faktanya data menunjukkan adanya penurunan jumlah pemberi kerja yang mengikutsertakan pegawainya di Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) selama dua tahun terakhir, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1.1
Jumlah Pemberi Kerja di DPLK Tahun 2016- 2020

Sumber: OJK, 2021

Pada Gambar 1.1 di atas tahun 2016 hingga tahun 2018 jumlah pemberi kerja di DPLK mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi jumlah tersebut menurun pada tahun 2019 sebanyak 454 perusahaan dan kembali terjadi di tahun 2020 tercatat sebanyak 349 perusahaan dengan jumlah lebih rendah bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2021). Salah satu terjadinya penurunan mengikutsertakan pegawai tersebut, beberapa perusahaan yang tidak dapat beroperasi dengan baik sehingga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja

Desti Rahmadhani, 2022

(PHK) (Kontan.co.id, 2021). Dengan demikian dampak peristiwa tersebut banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan menjadikan pendapatan seseorang berubah dari sebelumnya.

Berdasarkan survei HSBC *Future of Retirement Bridging The Gap* 2019 hanya 30% atau 315 responden dari 1.050 sampel masyarakat Indonesia yang sadar dan tergerak untuk mempersiapkan dana pensiun (Lasono, 2021). Hal lain yang menjadi kurangnya tingkat kesadaran tersebut yaitu masih rendahnya literasi masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan. Survei Nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021, literasi masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa sektor dana pensiun masih terbilang rendah dengan persentase literasi 14,13%, bila dibandingkan dengan literasi masyarakat terhadap sektor asuransi dengan persentase literasi 19,40% (OJK, 2021). Rendahnya literasi masyarakat juga dibuktikan dengan adanya generasi *sandwich* yang semakin populer bagi khalayak umum. Generasi *sandwich* ini cenderung membuat seseorang menghadapi berbagai masalah finansial, sebab kondisinya ada pada seseorang yang memiliki beban tanggungan atas diri sendiri, orang tua, dan juga harus memikul beban keluarganya (Munawaroh, 2021).

Saat ini generasi milenial mendominasi populasi penduduk usia produktif di Indonesia sampai sepuluh tahun ke depan, namun faktanya dana pensiun masih kurang populer dikalangan milenial karena mereka lebih memprioritaskan finansial jangka pendek dan menengah dibandingkan jangka panjang (Soraya, 2021). Dengan fenomena-fenomena yang ada milenial dituntut untuk dapat mengubah kebiasaan khususnya dalam mempersiapkan masa depan perihal keuangan. Dengan itu membuat masyarakat berpandangan bahwa sangat penting untuk dapat merencanakan perencanaan hari tua.

Perencanaan keuangan adalah proses pengembangan dan implementasi rencana untuk dapat mencapai tujuan keuangan (Aulia et al., 2019). Dengan adanya perencanaan keuangan akan menentukan arah keputusan finansial seseorang. Seseorang akan menyadari bahwa setiap dari keputusan finansialnya akan mempengaruhi secara jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan-tujuan hidupnya (Purnama et al., 2021). Adapun perencanaan dana pensiun merupakan suatu tindakan seseorang untuk dapat menyisihkan sebagian dana yang dimiliki

guna kesejahteraan hidup di masa depan (Hassan et al., 2016a). *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsumsi dengan *life cycle hypothesis* yang dikembangkan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani (1954) bahwa:

orang menabung untuk memuluskan konsumsi selama hidupnya. Salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan masa pensiun yang mencukupi. Faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi tersebut yakni faktor sosial ekonomi (Sangaji, 2009).

Selain itu menurut Engel, Blackwell & Miard (1990) dalam (Hassan et al., 2016), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perencanaan pensiun diantaranya faktor individu, faktor lingkungan dan faktor psikologis.

Selanjutnya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pensiun adalah literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan seseorang untuk mengelola keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang (Yushita, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati & Hati, 2021); (Ruwaidah, 2020); Sitorus, Tambun dan Cahyati (2022); (Tutik Siswanti, 2022); (Hutabarat & Wijaya, 2020); dan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yousida, Kristansi dan Rahman, 2020); (Herdjiono & Damanik, 2016) dan (Khairani & Alfarisi, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam periode tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (A. Putri & Miharti, 2021); dan (Hidayah, Purbawangsa dan Abundanti, 2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syamlan & Easti, 2020); (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016); dan (Saputri, 2021) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan pola pikir, opini dan penilaian mengenai keuangan seseorang yang kemudian diterapkan pada sikap seseorang (Cahya et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mellisa et al., 2022); (Christian &

Wiyanto, 2020); (Selvadurai et al., 2018); (Syamlan & Easti, 2020); (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019); (Humaira & Sagoro, 2018); dan (Asaff et al., 2019) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Mulyati & Hati, 2021); dan (Cahya et al., 2021) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu meskipun terdapat kesamaan beberapa variabel yang digunakan, akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan perbedaan sehingga menimbulkan gap penelitian. Maka dari itu, penulis mengambil beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdapat perbedaan hasil penelitian dalam penelitian terdahulu diantaranya yaitu literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan dan sikap keuangan.

Selain itu, *novelty* yang ada dalam penelitian ini akan menggunakan literasi keuangan syariah dikarenakan pada penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan literasi keuangan dan menambahkan indikator berupa prinsip-prinsip pendapatan dalam Islam sebagai perbaikan dari variabel pendapatan umumnya, kemudian subjek pada penelitian yakni generasi milenial muslim berbeda dengan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada masyarakat umum dan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan PLS-SEM bila melihat penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya, urgensi dalam penelitian ini yakni dana pensiun merupakan implementasi dari ajaran Islam yaitu untuk dapat mengelola kekayaan pada masa berkelimpahan dan digunakan pada masa kekurangan juga mempergunakan sebaik-baiknya masa muda untuk mempersiapkan hari esok (Mubarok et al., 2021).

Berkaitan dengan penjelasan yang telah disampaikan penulis dan berangkat dari fenomena, masalah, teori dan gap penelitian yang sudah di paparkan, maka judul penelitian yang penulis ajukan ialah **“Perilaku Milenial Muslim dalam Perencanaan Dana Pensiun Syariah: Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan dan Sikap Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yang di antaranya sebagai berikut:

Desti Rahmadhani, 2022

PERILAKU MILENIAL MUSLIM DALAM PERENCANAAN DANA PENSIUN SYARIAH: ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENDAPATAN DAN SIKAP KEUANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pada tahun 2020 Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) mengalami penurunan dengan persentase 11% dari perusahaan yang mengikutsertakan pegawainya dan jumlah pemberi kerja terendah sebanyak 7515 perusahaan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2021). Hal tersebut berdampak pada hilangnya pekerjaan dan pendapatan yang berubah dari sebelumnya.
2. Tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap sektor dana pensiun dapat dikatakan rendah dengan persentase literasi 14,13%, jika dibandingkan dengan sektor asuransi dengan persentase 19,40% (OJK, 2021).
3. Munculnya generasi *sandwich* salah satu penyebab kurangnya persiapan hari tua, karena keberadaannya ada pada seseorang yang memiliki beban tanggungan atas diri sendiri, orang tua, dan juga harus memikul beban keluarganya (Munawaroh, 2021).
4. Tabungan hari tua masih kurang populer dikalangan milenial, sebab mereka memprioritaskan finansial jangka pendek atau menengah dibandingkan finansial jangka panjang (Soraya, 2021).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan, tingkat sikap keuangan dan perencanaan dana pensiun syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perencanaan dana pensiun syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap terhadap perencanaan dana pensiun syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tingkat sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan,

sikap keuangan dan perencanaan dana pensiun syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia. Tujuan selanjutnya yakni untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan serta sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan ke dalam poin-poin berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya perencanaan dana pensiun syariah. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Muslim serta *stakeholder* seperti akademisi, OJK, KNEKS dan lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dalam hal perencanaan dana pensiun syariah.